

Abdul Basith, Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro

PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN PENDEKATAN (PAKEM) PADA SISWA SMP PLUS AR RIDWAN SUKOREJO KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

Abdul Basith¹, Sahri²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Jl. A. Yani No.10 Sukorejo-Bojonegoro

¹surel: abdulbasith@unugiri.ac.id

²surel : sahriunugiri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian tentang bagaimana meningkatkan kompetensi menulis karangan deskripsi dengan pendekatan pembelajaran aktif kreatif efektif Pada Siswa. Sehubungan dengan itu, peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis siswa khususnya menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode PAKEM. Penelitian dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan merupakan konsep belajar yang menggunakan berbagai media dan alat pembantu pembelajaran. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, siswa harus lebih dominan dan aktif serta terlibat sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak harus dilaksanakan di dalam kelas tapi bisa juga dilaksanakan di luar kelas. Dalam hal ini Keaktifan dan kekreatifan siswa akan sangat terlihat. Tidak sekedar aspek kognitif dan psikomotorik saja yang cenderung dilibatkan dalam pendekatan PAKEM, tapi juga aspek afektif. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa pun akan lebih bermakna. Sampel dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki ada sekitar 50 siswa mulai, dari kelas VII sampai IX untuk dinilai.

Kata Kunci : 1; *Menulis karangan deskripsi*, 2; *Pembelajaran Aktif, kreatif dan menyenangkan*, 3; *SMP Ar Ridwan Al Maliky Bojonegoro*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi tulis sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam berbahasa sangatlah dibutuhkan bagi setiap orang, terutama bagi kaum pelajar. Kegiatan ini tidak hanya diperlukan pada saat di dunia pendidikan saja melainkan bahwa menulis sangat penting untuk kehidupan sesudahnya, yakni kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, perlu kiranya penanaman pembelajaran di sekolah mempertimbangkan aspek perkembangan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis.

Kemampuan berkomunikasi dapat disebut juga sebagai kemampuan berbahasa karena di

Abdul Basith, Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro

dalam berkomunikasi digunakan bahasa sebagai media utamanya. Oleh karena itu menurut Darmadi (1996:1) kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat-tingkat kemampuan bahasa yaitu: (1) kemampuan menyimak (*listening competence*); (2) kemampuan berbicara (*speaking competence*); (3) kemampuan membaca (*reading competence*) dan (4) kemampuan menulis (*writing competence*).

Walaupun posisi kemampuan menulis selalu terakhir, tidak berarti menulis tidak penting, melainkan akan sangat berperan ketika kita sudah terjun kemasyarakat. Urutan proses kronologis seperti itu sekaligus menggambarkan tingkat kesukaran dari setiap kemampuan. Dengan kata lain, kemampuan menyimak adalah kemampuan bahasa yang relative paling mudah dan disusul dengan kemampuan yang agak sukar, yaitu kemampuan berbicara. Setingkat lebih sukar lagi yaitu kemampuan membaca dan yang paling sukar adalah kemampuan menulis.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Semenjak kita SMP siswa sudah diwajibkan menyusun karya tulis, makalah, maupun tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan atau syarat mengikuti ujian akhir nasional. Tidak jarang pula dijumpai adanya ajang penggalan potensi kreativitas siswa melalui karya tulis siswa tingkat SMP dan SMA. Kondisi ini menampakkan adanya posisi penting dari kegiatan menulis.

Menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kedisiplinan, kemauan tinggi dan belajar serta berlatih dengan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Dengan demikian, wajar jika dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih kreatif, aktif, dan cerdas. (Wiyanto 2004:7) Mengatakan Hal ini dapat terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai, mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang agak rumit, yaitu merakit paragraph.

Adapun latar belakang secara umum diadakan penelitian ini, yaitu: (1) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disebabkan oleh kurang variatifnya teknik pembelajaran guru di dalam kelas, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya; (2) dalam pelajaran menulis petunjuk siswa kesulitan menuangkan ide karena guru kurang dapat memberikan stimulus yang merangsang daya pikir siswa (dalam hal ini guru tidak menggunakan media pembelajaran); (3) guru masih menuntun proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan; (4) guru cenderung mengabaikan aspek afektif dan aspek psikomotor; dan (5) hasil tulisan siswa kurang variatif dan maksimal karena siswa membuat petunjuk berdasarkan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta bukan hasil menemukan sendiri pengalaman belajar di kelas.

Faktor guru, misalnya: (1) guru menganggap bahwa pendidikan diselenggarakan untuk kepentingan penyelenggara bukan untuk kepentingan peserta didik; (2) pembelajaran yang diselenggarakan masih bersifat pemindahan isi (*content transmission*); (3) aspek afektif cenderung terabaikan; dan (4) guru mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga masih banyak mereduksi teks (buku acuan) yang ada agar tidak salah langkah.

Faktor siswa, yaitu: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menulis petunjuk, baik dalam pemakaian bahasa maupun pengaplikasian dalam bentuk tulisan; (2) siswa kurang memiliki

Abdul Basith, Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro

minat dalam pelajaran menulis; (3) siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menulis petunjuk; dan (4) siswa menganggap remeh mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Widyamarta dan Sudiati (2004:ix), Indonesia tidak hanya sedang mengalami krisis dalam bidang ekonomi saja, tetapi juga dalam bidang pendidikan yaitu *writing crisis*. Hal ini sejalan dengan pendapat Djago Tarigan dan H.G. Tarigan (1986:186), pengajaran mengarang (tuliskan-menulis) belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Pada umumnya kurang dalam variasi, tidak merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa dilaksanakan oleh guru.

Menurut Tim PPA (dalam Dasmawarti 2005:5), pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan merupakan konsep belajar yang menggunakan berbagai media dan alat pembantu pembelajaran. Hal yang penting dalam pembelajaran model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan adalah guru harus mampu merancang skenario pembelajaran seperti yang diharapkan (pembelajaran yang mengena) tapi tetap bersifat menyenangkan. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, siswa harus lebih dominan dan aktif serta terlibat sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak harus dilaksanakan di dalam kelas tapi bisa juga dilaksanakan di luar kelas. Proses pembelajaran Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan berlangsung secara alamiah dalam bentuk siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. Siswa mengalami sendiri apa yang menjadi objek kajiannya dan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam hal ini Keaktifan dan keaktifan siswa akan sangat terlihat. Tidak sekadar aspek kognitif dan psikomotorik saja yang cenderung dilibatkan dalam pendekatan PAKEM, tapi juga aspek afektif. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa pun akan lebih bermakna.

TINJAUAN PUSTAKA

Peningkatan mutu pendidikan dan juga tuntutan desentralisasi pendidikan, diperkenalkan pendekatan baru dalam rangka pengelolaan berbasis sekolah. Beberapa gagasan serta kebijaksanaan pemerintah yang mendasari pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Seperti pesan dari A. Malik Fajar (dalam Seksi Kurikulum 2003:2) bahwa “Secara umum KBM di sekolah harus menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, dan menguatkan daya pikir siswa yang berpedoman pada tujuan, sehingga KBM akan menjadi lebih efektif.”

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada suatu pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui” apa yang dipelajari. Kenyataan telah membuktikan, pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Dengan demikian, cara pengelolaan proses pembelajaran harus sangat diperhatikan, salah satunya adalah metode yang sesuai dengan pembelajaran. Pendekatan berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dan mencapai tujuan

Abdul Basith, Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro

pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM).

PAKEM adalah suatu pendekatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Hal yang penting dalam pembelajaran model PAKEM adalah harus mampu merancang skenario pembelajaran seperti yang diharapkan (pembelajaran yang mengena) tapi tetap bersifat menyenangkan. Pembelajaran harus berpusat pada siswa, siswa harus lebih dominan dan aktif serta terlibat sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga harus menggali kreativitas siswa, misalnya menemukan ide dan gagasan yang tidak harus sama dengan yang telah ada. Keefektifan pembelajaran dilihat dari ketercapaian tujuan yang dikaitkan dengan materi, sarana, bahan, dan alat yang tersedia. PAKEM harus dapat menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga menyenangkan siswa, seperti belajar tidak harus selalu dilaksanakan di dalam kelas tetapi bisa di luar kelas.

karakteristik PAKEM adalah: 1) *aktif*, maksudnya dalam proses pembelajaran guru harus harus menciptakan suasana yang mendukung (konduktif) sehingga siswa aktif, bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan; 2) *kreatif*, dimaksudkan agar guru menciptakan KBM yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa; 3) *menyenangkan* adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga waktu untuk mencurahkan tinggi; 4) *efektif* yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan penulisan karangan yang telah dilakukan oleh peneliti bahasa. Penelitian-penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi penelitian sebelumnya.

Dasmawarti (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Tahun Ajaran 2004/2005* menyimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan rerata nilai secara signifikan pada kelompok siswa kelas IV sebelum diterapkan pembelajaran dengan metode PAKEM dan setelah diterapkan pembelajaran dengan metode PAKEM di SD PL Bernadus Semarang. Hal ini dapat dilihat pada data hasil $N=44$ dengan taraf signifikan 1%, harga $t=2,704$, sehingga data hasil t test = 19,94 signifikan. Mean pretest = 6,6 dan mean post-test = 7,6. Berarti ada perubahan rerata nilai pretest dan rerata nilai post-test untuk taraf signifikan 1%; dan (2) perubahan observasi membuktikan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran PAKEM. Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa situasi dan kondisi jenuh, lelah, serta bosan dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan PAKEM, sehingga suasana menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat tercipta.

Hubungan penelitian yang dilakukan Dasmawarti dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya kesamaan pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAKEM). Namun, Dasmawarti menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sementara peneliti menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

METODE

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

1. *Metode Eksperimen*

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang dibuat maka varaiabel peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan pembelajaran aktif,kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), ini diharuskan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dapat menulis karangan dengan menggunakan metode PAKEM ini berjalan sehingga metode yang cocok untuk penelitian ini adalah metode eksprimen yang di perlukan keterlibatan siswa dalam penelitian ini berlangsung.

2. *Variabel Penelitian*

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel peningkatan kemampuan menulis karanagan deskripsi dan variabel pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan.

3. *Variabel Peningkatan Kemampuan Menulis karanagan deskripsi*

Variabel kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan kemampuan siswa dalam menulis suatu karanagan, yaitu ketentuan-ketentuan yang patut diturut untuk sesuatu. Hasil yang ditargetkan yaitu siswa mampu menulis karanagan dengan bahasa yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi akan terlihat dalam aspek-aspek sebagai berikut, kejelasan bahasa, ketepatan tata urutan, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, kesesuaian bahasa yang digunakan dengan isi, dan kemenarikan tampilan cerita atau karangan.

4. *Variabel Pendekatan PAKEM*

Pendekatan PAKEM merupakan pembelajaran kooperatif dan interaktif yang bertujuan untuk menggali kreativitas siswa dengan menggunakan berbagai alat bantu dan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.

Dengan menggunakan metode eksperimen penulis dapat mengetahui perbuan variabel –variabel tertentu sehingga penulis dapat mengidentifikasi kekeurangan penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. *Tempat Penelitian*

Tempat penelitian adalah nama lembaga dan alamat tempat yang dijadikan penelitian. Penelitian ini di lakukan di SMP Plus Ar Ridwan, Alamat Jln.Singoranu Desa Sukorejo Kab. Bojonegoro.

2. *Waktu Penelitian*

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terhitung mulai Mei 2019 sampai dengan September 2019.

C. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

1. Tes

Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis petunjuk. Kriteria penilaian menulis petunjuk meliputi: (1) kejelasan isi; (2) ketepatan tata urutan kalimat; (3) keefektifan kalimat; (4) penggunaan ejaan dan tanda baca; (5) kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran isi paragraf; dan (6) kemenarikan tampilan karangan

Tabel 1 Rambu-rambu Penilaian Menulis Petunjuk

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kejelasan kalimat	20
2.	Ketepatan tata urutan kalimat	20
3.	Keefektifan kalimat	20
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	15
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran karangan	15
6.	Kemenarikan tampilan karangan	10
Jumlah	100	

Tiga jenis petunjuk yang dibuat siswa dianalisis dan nilai akhir dari setiap petunjuk digabungkan untuk mendapat nilai rata-rata menulis petunjuk siswa.

Pada tabel berikut dapat dilihat aspek, skor, kategori, dan kriteria penilaian.

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Kejelasan kalimat	20 15 10 5	Sangat Baik Baik Cukup Kurang	karangan yang dibuat sangat jelas dan bisa diikuti dengan baik. karangan yang dibuat sudah jelas. karangan yang dibuat masih ada yang kurang jelas. karangan yang dibuat tidak jelas.
2.	Ketepatan tata urutan kalimat	20 15 10 5	Sangat Baik Baik Cukup Kurang	Tata urutannya tepat Ada 1 langkah yang terbalik Ada 2 Langkah yang terbalik Lebih dari 2 langkah yang terbalik atau tidak ada
3.	Keefektifan kalimat	20 15	Sangat Baik Baik	Semua kalimat yang digunakan sudah efektif

		10 5	Cukup Kurang	Ada 1-2 kalimat yang tidak efektif Ada 3-4 kalimat yang tidak efektif Lebih dari 4 kalimat yang tidak efektif
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	15 11,25 7,5 3,75	Sangat Baik Baik Cukup Kurang	Jumlah kesalahan antara 1-5 Jumlah kesalahan antara 6-10 Jumlah kesalahan 11-15 Jumlah kesalahan lebih dari 15
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan sasaran karangan	15 11,25 7,5 3,75	Sangat Baik Baik Cukup Kurang	Bahasa yang digunakan sangat sesuai dengan sasaran petunjuk Bahasa yang digunakan sesuai dengan sasaran petunjuk Bahasa yang digunakan cukup sesuai dengan sasaran

D. Uji Validitas

Bentuk instrumen tes dalam penelitian ini ditampilkan validitas permukaan saja, yaitu soal dan skor penilaian dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP plus Ar Ridwan Sukorejo.

E. Populasi dan Sampel

1. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian di SMP Plus Ar Ridwan sebanyak tigakelas yang diteliti dengan jumlah siswa 50.

2. *Sampel*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi dari sekitar 50 siswa kelas VIII sampai IX yang berisi 50 siswa untuk populsi semua siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara.

1. *Teknik Observasi*

Observasi adalah proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis, psikologis, tapi yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk. Dalam melakukan observasi, peneliti akan dibantu oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini disebabkan guru tersebut lebih memahami karakter siswa dan lebih hafal dengan

Abdul Basith, *Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro*

nama siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara menggunakan teknik bebas, yaitu pertanyaan telah dipersiapkan pewawancara dan responden bebas menjawab tanpa terikat. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan setelah diketahui hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan PAKEM. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif

1. Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus I, dan akhir siklus II. Adapun langkah penghitungannya adalah dengan menghitung skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata, menghitung nilai, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$SP = \frac{x}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor Persentase

SK : Skor Kumulatif

R : Jumlah Responden

Hasil penghitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan hasil uji *pretest* tentang kemampuan menulis karangan deskriptif siswa di kelas XII SMP Plus AR Ridwan Putra diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 75. Dengan nilai rata-rata sebesar 63,30. Sedangkan pada kelas Putri SMP Plus AR Ridwan diperoleh nilai terendah adalah 54 dan nilai tertinggi 77 dengan nilai rata-rata sebesar 65,08.

Selanjutnya Setelah dilakukan perhitungan hasil uji *posttest* tentang kemampuan menulis karangan deskriptif siswa pada kelas VII Putra SMP Plus AR Ridwan diperoleh nilai terendah adalah 63 dan nilai tertinggi adalah 84. Dengan nilai rata-rata sebesar 71,40. Sedangkan pada kelas VII Putri SMP Plus AR Ridwan nilai terendah adalah 65 dan nilai terbesar adalah 87 dengan nilai rata-rata sebesar 73,56. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan nilai menulis karangan deskriptif siswa kelas VII Putra dan Putri SMP Plus Ar Ridwan.

Uji prasyarat yaitu menguji normalitas, hasil *pretest* pada kelas kontrol

Abdul Basith, Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro

nilai hitung $-6,81$ dan tabel $11,07$, berarti nilai hitung lebih kecil dari tabel maka distribusi kelas kontrol normal. Pada kelas eksperimen nilai X_2 hitung $-16,75$ dan tabel $11,07$, berarti nilai hitung lebih kecil dari tabel maka distribusi kelas eksperimen normal. Dan hasil *posttest* nilai pada kelas kontrol nilai hitung adalah sebesar $3,26$ sedangkan tabel adalah $11,07$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai hitung lebih kecil dari tabel artinya hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen nilai hitung adalah $2,75$ sedangkan tabel $11,07$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai hitung lebih kecil dari tabel artinya hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas kedua sampel, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji F. Uji homogenitas ini menguji perbedaan antara hasil pretest dan posttest kelas kontrol serta antara hasil pretest dan posttest kelas eksperimen, hasil pengujian homogenitas kelas kontrol menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar $2,59 < f_{tabel}$ sebesar $2,62$ yang artinya data homogen. Selanjutnya hasil pengujian homogenitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar $1,46 < f_{tabel}$ sebesar $2,60$ yang artinya data homogen. Hasil pengujian hipotesis antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,552$ dengan t_{tabel} sebesar $2,021$. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis uji-t antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yakni terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Kegiatan *pretest* diberikan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Nilai pada *pretest* lebih rendah dibandingkan *posttest* karena kegiatan *pretest* dilaksanakan sebelum dilakukan sebuah perlakuan pada kelas tersebut. Sebagaimana seperti pendapat pada jurnal penelitian Solihin (2014: 2) bahwa kegiatan *pretest* merupakan tes yang pertama kali dilaksanakan ketika siswa akan memulai pelajaran yang diberikan oleh guru (diberikan perlakuan) serta pada kegiatan *pretest* biasanya ditemukan kelemahan-kelemahan siswa tentang pengetahuan.

Dari nilai tersebut dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan nilai menulis karangan siswa pada kelas VII Putri lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VII Putra. Kenaikan ini disebabkan cara dalam menggunakan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berbeda dengan cara yang biasa guru-guru terapkan. Pada kelas VII dengan menggunakan strategi PAKEM, dimana saat proses pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan, dengan mengajak siswa menulis karangan di luar kelas atau di lingkungan sekolah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tema karangan sesuai objek yang mereka amati. Guru juga memberikan kebebasan siswa untuk posisi duduk dimana saja dan bagaimana nyaman mungkin.

Dengan pembelajaran di luar kelas ini terlihat bahwa siswa lebih merasa senang dan tidak merasa jenuh atau bosan seperti yang dilakukan di dalam kelas amati. Hal ini didukung oleh pendapat Farida (2011: 56) menyatakan bahwa

Abdul Basith, Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskriptif dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro

pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dalam suasana gembira. Jika pembelajaran terasa menyenangkan siswa akan aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan yang akan lebih bervariasi, sehingga pembelajaran akan lebih efektif. Hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi PAKEM memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VII SMP Plus AR Ridwan Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis menggunakan uji-t, di mana nilai thitung sebesar 2,552 dan ttabel sebesar 2,021. berarti hitung (2,552) > ttabel (2,021). Dari hasil analisis data pada tindakan pembelajaran pada kelas Putra VII SMP Plus AR Ridwan dan kelas Putri VII SMP Plus AR Ridwan menunjukkan perbedaan hasil baik *pretest* maupun *posttest*. Perbedaan tersebut disebabkan adanya pengaruh menggunakan strategi PAKEM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan strategi PAKEM terhadap kemampuan menulis karangan kelas VII SMP Plus AR Ridwan Bojonegoro. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelas Putra VII SMP Plus AR Ridwan dan kelas Putri VII SMP Plus AR Ridwan dengan nilai thitung sebesar 2,552 dan ttabel sebesar 2,021. Terjadi perbedaan nilai pada kelas kelas VII Putra dan kelas kelas VII Putri yang disebabkan oleh adanya perbedaan perlakuan pada saat proses pembelajaran. Pada kelas kelas VII SMP Plus AR Ridwan Putra dan Putri guru menggunakan strategi PAKEM dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran menulis karangan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji-t diperoleh thitung lebih besar dari ttabel artinya terdapat pengaruh penggunaan strategi PAKEM terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa kelas VII SMP Plus AR Ridwan Bojonegoro.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

Bagi guru, pada saat pembelajaran menulis karangan deskriptif sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat siswa aktif selama proses belajar mengajar dan dapat tercipta pembelajaran yang efektif.

Bagi peneliti lain (yang ingin menindaklanjuti penelitian ini) disarankan dapat melakukan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan strategi PAKEM terhadap penggunaan tanda baca dan ejaan dalam pembelajaran menulis karena siswa sering mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadhiah, Sabarti, dkk.. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Agung, A. A. G. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Aziez, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dasmawarti, Silvia. 2005. *Efektivitas Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, S.K., Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Tik Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Depok. 2011. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. 3, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Jomah, Omer, dkk. 2016. Micro Learning: A Modernized Education System. Journal Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience. Vol. 7, No. 1 (2016). Dalam <https://www.edusoft.ro/brain/index.php/brain/article/download/582/627>. Diunduh pada tanggal 18 Februari 2020.
- Mulyati, Yeti, dkk.. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 1990. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurjanah, Nunuy. 2005. *Penerapan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya: Edisi 1 April 2005.
- Prawiradilaga, D. S. 2015. *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*.

Abdul Basith, Peningkatan Kompetensi Menulis Karangan Deskripsi dengan Pendekatan (PAKEM) Pada Siswa SMP Plus Ar Ridwan Sukorejo Kabupaten Bojonegoro

Jakarta: Prenada Media.

Tarigan, Djago. 2003. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Univeritas Terbuka.

Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Soegoto, Soeryanto, Eddy, *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*, Jakarta : PT. Elex Media komutindo Kompas Gramedia, 2009.

Sood, Isha. 2018. *Microlearning Research: What, How, When*. Dalam <https://elearningindustry.com/microlearning-research-what-how-when>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020.